

## Siasat Dalam Mengembangkan Agrowisata Medan Istana Jambu

Sartika Sari

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[sartikasari2.ss@gmail.com](mailto:sartikasari2.ss@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu studi kasus Desa Ujung Labuhan, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui pendapatan yang diterima Agrowisata Medan Istana Jambu dan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk melihat lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman Agrowisata Medan Istana Jambu. Hasil Penelitian menunjukkan pendapatan yang diterima Agrowisata Medan Istana Jambu pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 309.930.000 dan pendapatan yang dihasilkan pada masa pandemic covid-19 (Maret 2020 – Maret 2021) yaitu sebesar Rp. 139.940.000. Strategi alternatif Agrowisata Medan Istana Jambu yaitu strategi S-O Melakukan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah spot foto dan wisata yang bervariasi dan terus melakukan peningkatan promosi, Strategi S-T seperti lebih menampilkan keunikan ciri khas dari Agrowisata Medan Istana Jambu dan lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produk serta sistem pemasarannya, Strategi W-O seperti optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan serta penguatan usaha dari Agrowisata itu, Strategi W-T yaitu menawarkan diskon (potongan harga) baik pada produk maupun biaya masuk agrowisata dan memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung.

**Kata Kunci:** Agrowisata, Pendapatan, Pengembangan, Strategi

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian adalah bidang utama yang menyerap pekerjaan dan menghasilkan pendapatan bagi sebagian besar keluarga di jaringan pedesaan di Indonesia. Selama ini kapasitas dan keunggulan daerah pedesaan belum diperhitungkan, padahal tugasnya sangat besar. Daerah pedesaan bertujuan untuk menyerap bahan-bahan alami, memberikan kenyamanan, kualitas konvensional dan sosial-budaya pedesaan, agrowisata pedesaan, menyerap pekerjaan, andalan ketahanan pangan, dan metode sekolah ekologis.

Pariwisata yang sangat lama berkembang merupakan tempat wisata yang menonjolkan keunggulan alam, seni serta budaya. Wisata ini telah dirasakan oleh Pemerintah sebagai penghasil devisa terbesar di bidang non-migas. Mengingat keelokan alam merupakan daya pikat tersendiri bagi para pelancong, kemampuan ini menarik untuk disimak. Indonesia adalah negara pertanian yang mempunyai lahan pedesaan yang sangat luas. Sebuah perkembangan latihan agraria mulai dari budidaya hingga ke pasca panen dapat digunakan sebagai daya tarik yang luar biasa untuk para wisatawan. Dengan bergabungnya kegiatan agronomi dan pariwisata di Indonesia maka akan berkembang pula objek wisatanya.

Banyak potensi sumber daya alam yang ada seperti daerah-daerah yang memiliki 2 potensi alam, terkhusus di sektor pertanian guna dijadikan objek pariwisata yang disebut dengan agrowisata. Namun dalam pembuatan agrowisata banyak hal yang perlu disiapkan dari segi lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya dari potensi alam yang nantinya akan dikelola.

Agrowisata dicirikan sebagai kegiatan atau aktivitas perjalanan yang menggunakan kawasan di bidang agro dimulai dari pengolahan sampai mendapatkan barang-barang pertanian pada suatu sistem yang telah ditentukan untuk menambah wawasan, experience, dan hiburan di bidang agribisnis. Hadirnya agrowisata di daerah pedesaan yang bergantung pada lingkungan diharapkan memberikan banyak manfaat bagi penduduk desa maupun penduduk metropolitan untuk lebih memahami dan menyukai daerah pedesaan serta dijadikan sebagai sarana belajar.

Agrowisata merupakan jawaban dalam mengajarkan masyarakat luas tentang pentingnya kawasan agraris. Agrowisata sendiri sangat penting untuk objek hiburan perjalanan yang menggunakan pertanian sebagai tujuan liburan. Secara umum, gagasan agrowisata adalah suatu perjalanan yang digabungkan dengan unsur pertanian yang mengacu pada komponen rekreatif yang telah menjadi ciri khas suatu wisata.

Agrowisata saat ini merupakan alternative liburan lain yang dibutuhkan oleh daerah setempat karena agrowisata memberikan keelokan alam yang bisa dirasakan maupun dapat menjadi suatu nilai yang bermanfaat. Orang bisa berkunjung ke Agrowisata untuk melihat jalannya pengembangan produk alam, kemudian bisa diajak memetik produk organik secara langsung di pembibitan kemudian, kemudian melahap dan mendapatkan kembali hasilnya. Dengan gagasan agrowisata, dapat membuat budidaya lebih bermanfaat karena memberdayakan pengawas taman untuk memberikan taman berkualitas yang sesuai dengan pedoman agrowisata. Selain itu, jika minat terhadap barang-barang hortikultura meningkat, kepala kebun akan bekerja sama dengan petani terdekat untuk mengembangkan panen yang sebanding untuk mengatasi masalah permintaan dari pembeli. Perihal ini dilakukan untuk "stock display " yang diberikan di kawasan agrowisata dapat diakses secara konsisten.

Di Indonesia, pola ketertarikan wisata ini direspon dengan tumbuhnya pariwisata yang umumnya berbasis pada pertanian. Wisata merupakan salah satu respon terhadap perbaikan pola pergerakan ini. Wisatawan dengan inspirasi berbeda melaksanakan ekspedisi wisata ke desa wisata buat dapat merasakan aktivitas warga, berhubungan dengan langsung pada bermacam kegiatan di posisi wisata serta belajar kebudayaan setempat dimana sebagian besar kebudayaan lokal di wilayah Indonesia ini ialah aktivitas pertanian.

Agrowisata merupakan suatu jenis usaha di dalam pertanian yang menggunakan lahan pertanian kemudian menata secara menarik menjadi sebuah wisata dengan menekankan penjualan jasa kepada para wisatawan. Wujud jasanya bisa berbentuk keelokan alam, kedamaian serta sebuah pendidikan. Pengembangan bisnis agrowisata sangat memerlukan manajemen pengelolaan yang tepat. Dalam mengelola agrowisata yang wajib diperhatikan ialah sub sistemnya, yaitu diantaranya ketersediaan fasilitas, objek yang ditawarkan, promosi serta pelayanan yang diberikan.

Medan Istana Jambu ialah destinasi agrowisata buah Medan yang berada di Jalan Pembangunan, Sidirejo, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Tempat liburan khas yang terletak pada ketinggian 121 - 128 mdpl tersebut, menawarkan basis tour edukasi dan wisata pertanian sehingga selalu ramai dikunjungi oleh warga metropolitan. Tempat wisata bertipe agrowisata di Medan yang digelar Istana Jambu ini menjadi spesial karena pengunjung bisa melakukan beragam kegiatan menarik yang berhubungan dengan usaha pertanian. Seperti menanam, melihat proses budidaya tanaman sampai ikut memetik buahbuahan segar.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Agrowisata Medan Istana Jambu cukup padat saat hari sekolah dikarenakan pengunjung agrowisata ini pada umumnya para pelajar dan dikunjungi oleh institusi sekolah. Tidak hanya itu banyak juga orang dewasa maupun rombongan keluarga yang berkunjung ke agrowisata ini. Agrowisata ini sangat cocok untuk edukasi anak-anak agar lebih mengetahui wawasan mengenai dasar-dasar bertani, seperti menyemai, menanam hingga perawatan yang dibutuhkan.

## **2. METODE**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada Agrowisata Medan Istana Jambu. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan deskripsi secara detail tentang latar belakang, kejadian yang terjadi di lokasi ataupun proses pengembangannya.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja karena berdasarkan pertimbangan bahwasannya Agrowisata Medan Istana Jambu merupakan wisata yang masih berkembang dan bertujuan agar wisata ini dapat dikenal oleh khalayak ramai.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yaitu pengelola Agrowisata Medan Istana Jambu. Pemilihan sampel responden pengelola tempat wisata menggunakan responden kunci yang benar-benar mengetahui masalah Agrowisata. Jumlah responden telah ditentukan dengan menggunakan metode responden kunci sebelumnya yaitu sebanyak 20 orang responden. Responden tersebut adalah Kepala Desa atau Sekretaris Desa, pemilik Agrowisata,

pekerja Agrowisata sebanyak 8 orang responden, 4 orang pengunjung dan 5 orang warga sekitar. Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung untuk mencari informasi terkait Agrowisata.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung dengan lembaga yang terkait pada Agrowisata Medan Istana Jambu sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian ini, serta laporan tertulis dari pihak desa ataupun instansi lainnya yang terkait data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Ada pula sumber lain diperoleh melalui majalah, jurnal, koran ataupun internet maupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **Metode Analisis Data**

Permasalahan penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pendapatan dari Agrowisata Medan Istana Jambu kemudian mengenai lingkungan Internal dan Eksternal Agrowisata Medan Istana Jambu pada daerah penelitian, yaitu menggunakan Matriks Analisis IFAS dan EFAS. Untuk Menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai strategi pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu, yaitu menggunakan penyusunan strategi dengan menggunakan Analisis SWOT.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pendapatan Agrowisata Medan Istana Jambu**

Pendapatan Agrowisata medan istana jambu pada tahun 2019 dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Biaya} - \text{Penerimaan} \\ &= \text{Rp. } 592.930.000 - \text{Rp.}283.000.000 \\ &= \text{Rp. } 309.930.000 / \text{tahun} \end{aligned}$$

Pendapatan Agrowisata medan istana jambu pada masa pandemic covid-19 (Maret 2020 – Maret 2021) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Penerimaan} - \text{Biaya} \\ &= \text{Rp. } 329.340.000 - \text{Rp.}189.400.000 \\ &= \text{Rp. } 139.940.000 / \text{tahun} \end{aligned}$$

#### **Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berguna untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengolahan data yang diperoleh dari pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu, maka terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sebagai berikut :

**Tabel 1. Faktor Internal Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu**

| Kekuatan                              | Kelemahan                              |
|---------------------------------------|--|
| Kondisi Menarik                       | Akses Mencapai Lokasi Wisata           |
| Biaya Masuk Murah                     | Promosi yang Belum Intensif dan Gencar |
| Sering Mengadakan Kegiatan Masyarakat | Kemampuan Tenaga Kerja Masih Rendah    |
| Agrowisata yang Luas                  | Belum Ada Diversifikasi Produk Olahan  |
| Fasilitas yang Memasai                |  |

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2021

## **Kekuatan**

### **a. Kondisi Menarik**

Tempat wisata bertipe agrowisata di Medan yang digelar Istana Jambu ini menjadi spesial dan menarik untuk dikunjungi karena tidak hanya menyuguhkan panorama alam khas pertanian. Suhu udara disini juga sejuk karena didukung oleh lingkungan yang hijau. Di agrowisata ini juga menyediakan spot-spot untuk berfoto agar para wisatawan makin tertarik untuk berkunjung ke agrowisata ini. Meskipun diberi nama “ Medan Istana jambu”, tetapi tanaman yang ada di agrowisata ini tidak melulu hanya tentang buah jambu saja, pengelola juga menanam jenis tanaman lain seperti srikaya , pisang, matoa, durian dan apel. Selain itu, ada pula sekitar 6 macam tanaman sayuran, antara lain; sawi, kangkung, jagung, timun, kacang panjang, dan timun. Agrowisata Medan Istana Jambu juga memelihara beberapa hewan yaitu ikan nila, ikan mas, burung ayam-ayaman, burung perkutut, kelinci, dan ayam kate.

### **b. Biaya Masuk Murah**

Disetiap tempat wisata tentu menetapkan bayaran pendaftaran ( biaya masuk ) untuk bisa menikmati wisatanya, sama halnya seperti Agrowisata Medan Istana Jambu. Agrowisata ini menetapkan biaya masuk sebesar Rp. 30.000 per orang. Harga ini dikatakan cukup murah karna dengan uang yang dikeluarkan, kita akan mendapatkan edukasi tentang jambu, menanam sayuran, fasilitas kolam berenang, karaoke , dan juga mendapatkan paket buah jambu.

### **c. Sering Mengadakan Kegiatan Masyarakat**

Selain sebagai tempat wisata, Agrowisata Medan Istana Jambu juga sering mengadakan kegiatan dengan masyarakat seperti adanya acara perlombaan bagi anak-anak yang bertujuan agar adanya hubungan agrowisata dengan masyarakat sekitar.

### **d. Fasilitas Yang Memadai**

Agrowisata Medan Istana Jambu berada di desa Ujung Labuhan, agrowisata ini cukup luas untuk dijadikan tempat wisata yaitu sebesar 2,5 ha. Lahan ini merupakan milik sendiri dari Bapak Acong. Dengan lahan ini pemilik mengelola agrowisata dengan memberikan fasilitas yang sangat lengkap untuk para wisatawan.

### **e. Fasilitas Yang Memadai**

Fasilitas yang ada di agrowisata ini sangat lengkap dan mendukung untuk dijadikan tempat kegiatan rekreasi keluarga maupun rekreasi anak sekolah. Adapun sarana yang telah disediakan oleh pengelola yaitu play ground, kolam renang, resto kuliner, parkir kendaraan, spot berfoto, aula terbuka, mushola, rest room, karaoke dan perpustakaan mini. Fasilitas yang diberikan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

## **Kelemahan**

### **a. Akses Mencapai Lokasi Wisata**

Akses untuk mencapai lokasi yang digunakan adalah transportasi pribadi, belum mendukung terhadap transportasi umum. Jarak yang ditempuh dari daerah perkotaan ke lokasi agrowisata ini cukup jauh kurang lebih 20 km sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk sampai ke lokasi ini.

### **b. Promosi Yang Belum Intensif Dan Gencar**

Agrowisata Medan Istana Jambu melakukan pemasaran melalui media online (facebook dan instagram), namun masih banyak orang yang belum mengetahui tentang agrowisata yang indah ini. Selain media online seharusnya agrowisata ini juga membuat promosi melalui offline seperti pembagian brosur,

membuat diskon sehingga pengunjung tertarik. Setelah pandemic covid-19 masuk ke Indonesia tepatnya pada Maret 2020, promosi melalui media online tidak lagi dilakukan.

c. Kemampuan Tenaga Kerja Masih Rendah

Kemampuan tenaga kerja yang ada di agrowisata masih kurang khususnya pada pengelolaan atau perawatan pohon jambu, sehingga harus dikontrol setiap minggunya oleh pemilik agrowisata agar hasil produksi lebih baik.

d. Belum Ada Diversifikasi Produk Olahan

Untuk diversifikasi dari produk jambu belum ada, jambu hanya dijual dalam bentuk mentahan yang dipasarkan di berbagai macam tempat seperti supermarket, pasar tradisional, dan juga dijual kepada masyarakat. Diversifikasi produk olahan jambu seperti manisan atau asinan jambu dan diolah ke bentuk makanan lainnya sehingga lebih memiliki ciri khas dari agrowisata tersebut.

**Tabel 2. Faktor Eksternal Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu**

| Faktor Eksternal                                    |   |
|---|---|
| Peluang   | Ancaman   |
| Adanya Kerja Sama dengan Pihak Lain                 | Pesaing yang Sama                                     |
| Sesuai dengan Kebijakan Pemerintah yang Dikeluarkan | Minat Pengunjung untuk Datang Kembali                 |
| Sesuai dengan Kebutuhan Manusia Akan Liburan        | Jumlah Pengunjung Menurun di Masa Pandemic Covid-19   |
| Terdapat Dukungan dari Masyarakat Setempat          | Perkembangan Agrowisata Lain yang Mempunyai Ciri Khas |
| Peluang Bagi Investor untuk Pengembangan SDA        | Faktor Gangguan Hama yang Cenderung Sulit Dikontrol   |

Sumber : Data Primer Wawancara, 2021

**Peluang**

a. Adanya Kerja Sama dengan Pihak Lain

Agrowisata ini bekerja sama dengan beberapa travel agent di medan agar lebih memudahkan membawa pengunjung selain itu agrowisata medan istana jambu juga sudah bekerja sama dengan beberapa institusi sekolah untuk mengadakan fieldtrip di agrowisata ini. Kemudian untuk memasarkan produknya, agrowisata ini juga menjalin kerja sama dengan beberapa swalayan yang ada di Medan dan juga pasar buah/ pasar induk sehingga lebih memudahkan dalam menjual produknya. Medan Istana Jambu juga menjadi binaan primer koperasi Pomal Lantamal 1.

b. Sesuai Dengan Kebijakan Pemerintah Yang Dikeluarkan Pada Tahun 2003

Salah satu kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan agrowisata merupakan Keputusan Mentri Pertanian No : 319/Kpts/KP.150/6/2003 tentang komisi wisata agro yang bertujuan untuk pemanfaatan sumberdaya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional. Agrowisata Medan Istana Jambu ini dapat membangun dalam perekonomian sosial dan menambah tempat wisata yang cocok sebagai tempat edukasi.

c. Sesuai Dengan Kebutuhan Manusia Akan Liburan

Indonesia memiliki keunggulan alam yang sayang jika tidak dinikmati. Sebab dari itu banyaknya ditemui tempat wisata yang beragam di negeri ini yang membuat banyak masyarakatnya beramai-ramai untuk datang merasakan keindahannya. Seseorang berlibur dengan tujuan untuk melepas penat dalam menjalani aktivitas tiap harinya atau cuma buat ajang pamer di media social dan ada pula yang menganggapnya sebagai sebuah pengalaman atau menjadi sebuah edukasi (pembelajaran) yang dapat diterapkan dikehidupannya.

d. Terdapat Dukungan Dari Masyarakat Setempat

Awalnya agrowisata ini merupakan kebun punya sendiri kemudian agar lebih dikenali oleh khalyak ramai, pengelola menjadikannya sebagai agrowisata.

Masyarakat sangat senang dan mendukung adanya agrowisata ini karena pemilik Agrowisata Medan Istana Jambu mempekerjakan masyarakat sekitar untuk mengelola usahanya. Selain itu dengan adanya agrowisata ini membuat desa semakin dikenal oleh khalayak ramai.

e. Peluang Bagi Investor Untuk Pengembangan Sumber Daya Alam

Semakin meningkatnya minat wisata yang ada di Sumatera Utara, hal ini menjadikan masyarakat baik secara individu maupun kelompok mempunyai untuk melakukan usaha atau investasi kepada pengembangan sumber daya alam. Hal ini dikarenakan dengan pemanfaatan sumber daya alam dapat dikembangkan menjadi suatu sumber yang menghasilkan baik secara daya guna maupun peningkatan ekonomi bagi pengusaha. Hal ini jelas membuat peluang bagi agrowisata baik Medan Istana Jambu atau pun wisata yang lain.

**Ancaman**

a. Pesaing Yang Sama

Objek wisata lain yang berada didekat agrowisata Medan Istana Jambu merupakan salah satu yang menjadi ancaman pelaku usaha agrowisata, dimana objek wisata lain menawarkan bermacam sarana atau keunggulan yang disukai oleh wisatawan misalnya spot - spot foto yang kekinian dan membuat para wisatawan lebih berminat pada wisata lainnya di bandingkan dengan agrowisata Medan Istana Jambu. Pesaing yang sama seperti agrowisata jambu merah petik sendiri dan pesaing yang sejenis.

b. Minat Pengunjung Untuk Datang Kembali

Minat pengunjung untuk datang kembali adalah ancaman yang akan dihadapi oleh Medan Istana Jambu dikarenakan setiap manusia berbeda-beda dalam mengartikan sebuah liburan , ada yang menghabiskan waktu kosongnya dan ada pula yang sungguh-sungguh datang untuk merasakan keindahannya. Apalagi sangat bervariasinya wisata yang lebih menarik dan unik untuk dinikmati oleh wisatawan. Selain itu, lokasi atau jarak tempuh yang jauh dari pusat kota membuat pengunjung berpikir ulang untuk berkunjung kembali dikarenakan tidak adanya transportasi umum hingga sampai ke lokasi agrowisata.

c. Jumlah Pengunjung Menurun Di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 menjadi ancaman serius bagi pemilik usaha maupun objek wisata lain dikarenakan terjadi penurunan jumlah pengunjung. Hal ini menjadi suatu ancaman yang tidak terduga pada saat ini, dikarenakan agrowisata Medan Istana Jambu adalah objek wisata terbuka dimana terdapat banyak pengunjung dari semua kalangan dan berbagai tempat. Hal ini jelas merugikan bagi pemilik usaha atau wisata dikarenakan terjadinya penurunan jumlah pengunjung yang berakibat kepada kerugian.

d. Perkembangan Agrowisata Lain Yang Mempunyai Ciri Khas

Tempat wisata yang saat ini ada menjadikan ancaman bagi agrowisata Medan Istana Jambu, dimana wisata lain mempunyai ciri khas dan brand tersendiri yang dapat menjadikan daya tarik bagi pengunjung wisata, seperti halnya wisata taman bunga yang ada di The Le Hu Garden dan T- Garden yang berada disekitar agrowisata juga.

e. Faktor Gangguan Hama Yang Cenderung Sulit Dikontrol

Faktor yang dimaksud yaitu pengendalian hama yang ada pada jambu terkadang sulit untuk dikontrol. Adanya ulat buah 6 yang membuat kualitas jambu tidak maksimal, walaupun sudah dilakukan pengecekan oleh pekerja tetapi masih ada juga dari hasil panen jambu yang sedikit busuk.

Setelah di lakukan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya dapat di rincikan dalam Matriks IFAS dan EFAS, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Faktor Analisis Internal (IFAS) dan Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Agrowisata Medan Istana Jambu**

| Faktor Internal                        | Bobot       | Rating | Skor        |
|--|-------------|--------|-------------|
| <b>Kekuatan :</b>                      |             |        |             |
| Kondisi Menarik                        | 0,14        | 3,9    | 0,55        |
| Biaya masuk murah                      | 0,11        | 3,1    | 0,38        |
| Sering mengadakan kegiatan masyarakat  | 0,11        | 3,2    | 0,39        |
| Agrowisata yang luas                   | 0,11        | 3,2    | 0,39        |
| Fasilitas yang memadai                 | 0,14        | 4,0    | 0,60        |
| <b>Subtotal</b>                        | <b>0,61</b> |        | <b>2,31</b> |
| <b>Kelemahan:</b>                      |             |        |             |
| Akses mencapai lokasi wisata           | 0,07        | 1,9    | 0,14        |
| Promosi yang belum intensif dan gencar | 0,09        | 2,4    | 0,22        |
| Kemampuan tenaga kerja masih rendah    | 0,11        | 3,2    | 0,39        |
| Belum ada diversifikasi produk olahan  | 0,12        | 3,3    | 0,40        |
| <b>Subtotal</b>                        | <b>0,39</b> |        | <b>1,15</b> |
| <b>TOTAL</b>                           | <b>1</b>    |        | <b>3,46</b> |

| Faktor Eksternal  | Bobot       | Rating | Skor        |
|---|-------------|--------|-------------|
| <b>Peluang :</b>  |             |        |             |
| Adanya kerja sama dengan pihak lain                       | 0,13        | 3,9    | 0,55        |
| Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan       | 0,10        | 3,1    | 0,35        |
| Sesuai dengan kebutuhan manusia akan liburan              | 0,12        | 3,5    | 0,42        |
| Terdapat dukungan dari masyarakat setempat                | 0,11        | 3,3    | 0,40        |
| Peluang bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam | 0,11        | 3,3    | 0,40        |
| <b>Subtotal</b>   | <b>0,57</b> |        | <b>2,12</b> |

Pada Tabel 3 dapat dilihat faktor internal dengan skor tertinggi ialah fasilitas yang memadai dengan skor 0,60 yang merupakan kekuatan pada “Agrowisata Medan Istana Jambu”. Setelah itu, kelemahan dengan skor tertinggi yaitu belum ada diversifikasi produk olahan dengan skor 0,40. Sedangkan pada faktor eksternal pada peluang dengan skor tertinggi adalah adanya kerja sama dengan pihak lain nilai skor 0,55. Dan skor tertinggi pada ancaman adalah minat pengunjung untuk datang kembali dengan skor 0,33. Kemudian skor total pada faktor internal yaitu 2,31 dan pada faktor eksternal yaitu 2,12.

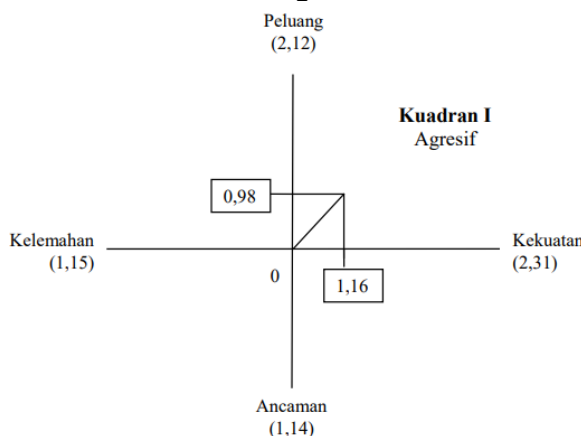
**Analisis Swot**

Analisis SWOT di gunakan untuk 7 membandingkan faktor internal dan eksternal. Dengan tersusunnya matriks IFAS dan EFAS, maka dapat dihasilkan nilai skor masing masing faktor yaitu :

Kekuatan-Kelemahan = 2,31 – 1,15 = 1,16

Peluang – ancaman = 2,12 – 1,14 = 0,98

**Gambar 1. Hasil Diagram Analisis SWOT**





Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Medan Istana Jambu berada pada titik ( 1,16 : 0,98 ) kuadran I, yang menandakan bahwa posisi tersebut ialah posisi yang tepat dan menguntungkan. Dengan terus melakukan strategi pengembangan yang “agresif (Growth) “ dan meminimalisir ancaman serta kelemahan yang ada.

### Alternatif Strategi

Strategi pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi suatu pengembangan yakni dengan membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dapat dikombinasikan dengan kekuatan dan kelemahan sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha.

**Tabel 4. Matriks SWOT Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu**

| Faktor Internal<br><br>Faktor Eksternal   | Kekuatan (S)<br>1. Kondisi Menarik<br>2. Biaya masuk murah<br>3. Sering mengadakan kegiatan masyarakat<br>4. Agrowisata yang luas<br>5. Fasilitas yang memadai   | Kelemahan (W)<br>1. Akses mencapai lokasi wisata<br>2. Promosi yang belum intensif dan gencar<br>3. Kemampuan tenaga kerja masih rendah<br>4. Belum ada diversifikasi produk olahan  |
|---|--|--|
| <b>Peluang (O)</b><br>1. Adanya kerja sama dengan pihak lain<br>2. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan<br>3. Sesuai dengan kebutuhan manusia akan liburan<br>4. Terdapat dukungan dari masyarakat setempat<br>5. Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA | <b>Strategi S-O</b><br>1. Melakukan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah spot foto yang beragam dan wisata yang bervariasi ( S <sub>1</sub> ,S <sub>2</sub> ,S <sub>4</sub> ,S <sub>5</sub> ,O <sub>1</sub> ,O <sub>3</sub> )<br>2. Terus menerus melakukan peningkatan promosi untuk agrowisata melalui media social, pembuatan browser, banner,brosur dan lainnya ( S <sub>1</sub> ,S <sub>2</sub> ,S <sub>5</sub> , O <sub>1</sub> ,O <sub>3</sub> , O <sub>5</sub> )<br>3. Sering melakukan kegiatan masyarakat yang mampu mendatangkan pihak dari pemerintah ( S <sub>3</sub> ,O <sub>2</sub> ,O <sub>4</sub> ,O <sub>5</sub> ) | <b>Strategi W-O</b><br>1. Optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan, promosi serta penguatan usaha dari Agrowisata itu ( W <sub>1</sub> ,W <sub>2</sub> ,O <sub>1</sub> ,O <sub>2</sub> , O <sub>3</sub> )<br>2. Mempertahankan keberlangsungan Agrowisata dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Medan Istana Jambu (W <sub>3</sub> , O <sub>4</sub> , O <sub>5</sub> )<br>3. Melakukan diversifikasi olahan dari jambu yang dapat dipasarkan ke konsumen (W <sub>4</sub> , O <sub>4</sub> ) |
| <b>Ancaman (T)</b><br>a. Pesaing yang sama<br>b. Minat pengunjung untuk datang kembali<br>c. Jumlah pengunjung menurun di masa pandemic covid-19<br>d. Perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas<br>e. Faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol        | <b>Strategi S-T</b><br>1. Lebih menampilkan keunikan ciri khas dari Agrowisata Medan Istana Jambu (S <sub>1</sub> ,S <sub>4</sub> ,S <sub>5</sub> ,T <sub>1</sub> ,T <sub>2</sub> ,T <sub>4</sub> )<br>2. Melakukan pengembangan dengan mengikuti tren wisata yang paling diminati (S <sub>1</sub> ,S <sub>3</sub> ,S <sub>4</sub> , T <sub>2</sub> ,T <sub>3</sub> ,T <sub>4</sub> )<br>3. Lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produk serta meningkatkan sistem pemasaran (S <sub>1</sub> , S <sub>3</sub> )  | <b>Strategi W-T</b><br>1. Menawarkan potongan harga (discount) serta mengadakan undian hadiah pada sebuah acara (W <sub>1</sub> ,W <sub>2</sub> ,T <sub>1</sub> ,T <sub>3</sub> ,T <sub>4</sub> )<br>2. Memberikan rasa kenyamanan terhadap pengunjung atau konsumen (sikap ramah tamah) (W <sub>3</sub> ,T <sub>2</sub> )   |

Dari tabel 4 terdapat formulasi strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan analisis SWOT. Keempat strategi tersebut dapat dibahas lebih rinci sebagai berikut :

#### 1) Strategi S-O (Strength-Opportunities)

- a. Melakukan pengembangan agrowisata dengan cara menambah spot foto yang beragam dan membuat wisata yang bervariasi agar para wisatawan yang berkunjung dapat mengoleksinya melalui Hp masing-

- masing. Kemudian dengan membuat perlombaan mendesain spot foto. Desain spot foto yang paling menarik akan diberikan sebuah hadiah.
- b. Terus menerus melakukan peningkatan promosi untuk agrowisata melalui media sosial, pembuatan browser, banner, brosur dan lainnya. Promosi dapat ditingkatkan dengan cara online maupun promosi secara offline, seperti halnya dengan membuat berita tentang Agrowisata Medan Istana Jambu atau menyiarkan lewat radio tentang Medan Istana Jambu, serta menyebarkan brosur, sehingga semakin banyak masyarakat umum yang mengetahui tentang Medan Istana Jambu.
  - c. Sering mengadakan kegiatan masyarakat yang mampu mendatangkan pihak dari pemerintah. Jenis aktivitas pertanian sangat bermacam seperti penyuluhan, panen raya dan menanam bersama. Selain kegiatan tentang pertanian, pengelola juga dapat mengadakan sebuah acara perlombaan untuk anak-anak maupun orang dewasa sehingga adanya sebuah apresiasi yang diberikan. Jika kegiatan tersebut bentuknya adalah kegiatan besar yang mampu mendatangkan pemerintahan, maka kegiatan tersebut akan membawa peningkatan yang sangat luar biasa untuk jumlah pengunjung yang akan datang ke Agrowisata Medan Istana Jambu.
- 2) Strategi W-O (Weakness-Opportunities)
- a. Optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan, promosi serta penguatan usaha dari Agrowisata itu yaitu melakukan penguatan pada kemampuan tenaga kerja dengan cara memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan atau manajemen yang tepat dalam mengembangkan agrowisata serta memperkuat sistem promosi perusahaan dengan terus melakukan promosi secara intensif sehingga banyak yang mengetahui tentang agrowisata ini.
  - b. Mempertahankan keberlangsungan Agrowisata dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Medan Istana Jambu yaitu dengan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan institusi yang terkait serta memberdayakan masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam memasarkan produk dan membuat sebuah rumah produksi serta memanfaatkan sumber daya pada Agrowisata Medan Istana Jambu dengan menyusun sebuah objek lain yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Kemudian, merekrut tim marketing yang handal dalam bidang pemasaran agar dapat mengelola akun media sosial dengan menarik dan juga dapat memberikan solusi dalam pemasaran yang lebih baik.
  - c. Melakukan diversifikasi olahan dari jambu yang dapat dipasarkan ke konsumen dengan cara melibatkan masyarakat untuk membuat produk olahan dari jambu sehingga menambah kegiatan dengan masyarakat sekitar dan juga konsumen akan lebih tertarik dengan produk yang ditawarkan.
- 3) Strategi S-T (Strength-Threats)
- a. Lebih menampilkan keunikan ciri khas dari Medan Istana Jambu. Setelah kita berpergian atau berkunjung ke suatu tempat wisata pastinya ada sebuah kesan yang selalu kita ingat dan dapat dijadikan pengalaman, misalnya di Agrowisata Medan Istana Jambu, disini kita diajarkan bagaimana cara bercocok tanam, mendapatkan hal-hal yang ber-

manfaat atau menambah ilmu serta mendapatkan rasa bahagia atas fasilitas yang diberikan oleh agrowisata.

- b. Melakukan pengembangan dengan mengikuti trend wisata yang paling diminati. Pada saat ini wisata yang paling diminati yaitu memiliki tempat yang nyaman dan bagus untuk berfoto serta mendapatkan banyak pelajaran (edukasi) sehingga tempat tersebut memiliki popularitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena media sosial, banyak para wisatawan yang tertarik dengan keelokan yang diberikan oleh tempat wisata . Agrowisata ini juga cocok dijadikan sebagai tempat hiburan untuk pelajar maupun keluarga.
  - c. Lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produk serta meningkatkan sistem pemasaran dengan cara lebih memerhatikan perawatan dari pohon jambu itu sendiri, sehingga kualitas yang dihasilkan maksimal dan tidak ada yang cacat sehingga pelanggan atau konsumen tetap setia membeli produk kita. Serta sistem pemasaran yang harus ditingkatkan baik secara online maupun offline dan dengan menjalin kerja sama yang baik sehingga pada saat pemasaran produk tidak mengalami kesulitan.
- 4) Strategi W-T (Weakness-Threats).
- a. Menawarkan potongan harga (discount) setiap melakukan pembelian produk dari agrowisata serta mengadakan undian hadiah pada sebuah acara sehingga pengunjung tertarik.
  - b. Mempertahankan kualitas dan ciri khas produk agrowisata yang berupa jambu air Tongsamsi dengan kualitas produk yang tidak mengecewakan konsumen dan dapat menjaga ketersediaan produk agrowisata sehingga ciri khas produk tersebut tetap terjaga dan tersedia.
  - c. Menjaga kepercayaan karyawan / pegawai dengan pengunjung dengan sikap ramah dan terbuka, sehingga pengunjung merasa nyaman dan dapat menikmati agrowisata Medan Istana Jambu.

#### **4. KESIMPULAN**

1. Pendapatan yang dihasilkan Agrowisata Medan Istana Jambu pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 309.930.000 dan pendapatan yang dihasilkan pada masa pandemic covid-19 ( Maret 2020 – Maret 2021) yaitu sebesar Rp. 139.940.000
2. Berdasarkan hasil analisis internal Agrowisata Medan Istana Jambu terdapat kekuatan diantaranya kondisi menarik, biaya masuk murah, sering mengadakan kegiatan masyarakat, Agrowisata yang luas dan fasilitas yang memadai.. Dan kelemahan adalah akses mencapai lokasi wisata, promosi yang belum intensif dan gencar, kemampuan tenaga kerja masih rendah dan belum ada diversifikasi produk olahan.
3. Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal Agrowisata Medan Istana Jambu diperoleh peluang yaitu adanya kerja sama dengan pihak lain, sesuai dengan kebijakan 10 pemerintah yang dikeluarkan, sesuai dengan kebutuhan manusia akan liburan, terdapat dukungan dari masyarakat setempat dan peluang bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam. Ancaman yang terdapat pada Agrowisata Medan Istana Jambu adalah pesaing yang sama, minat pengunjung untuk datang kembali, jumlah pengunjung menurun di masa pandemic covid-19, perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas, dan faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol.

4. Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal Agrowisata Medan Istana Jambu menciptakan beberapa alternative strategi pada Agrowisata Medan Istana Jambu yaitu strategi S-O Melakukan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah spot foto dan wisata yang bervariasi dan terus melakukan peningkatan promosi , Strategi S-T seperti lebih menampilkan keunikan ciri khas dari Agrowisata Medan Istana Jambu dan lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produk serta sistem pemasarannya, Strategi W-O seperti optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan serta penguatan usaha dari Agrowisata itu, Strategi W-T yaitu menawarkan diskon (potongan harga) baik pada produk maupun biaya masuk agrowisata dan memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung.

## REFERENSI

- Alridiwersah, A., Panjaitan, S. B., & Putra, I. (2018). Pengaruh Pemberian Bio Urin Sapi dan Pangkasan Batang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Ratus Padi (*Oryza Sativa* L.) di Atap Beton Rumah. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 136-146.
- Alqamari, M., Kabeakan, N. T. M. B., & Yusuf, M. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI LIMBAH BAGLOG UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN PADA KELOMPOK TANI JAMUR TIRAM DI KELURAHAN MEDAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 73-81.
- Barus, W. A., & Khair, H. (2017). RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L.) TERHADAP PEMBERIAN KOMPOS BUNGA JANTAN KELAPA SAWIT DAN URIN KELINCI. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 55-61.
- Candra, R., Meganningrum, P., Prayudha, M., & Susanti, R. (2019). Inovasi baru buah nanas sebagai alternatif pengganti feromon kimiawi untuk perangkap hama penggerek batang (*oryctes rhinoceros* l.) Pada tanaman kelapa sawit di areal Tanah gambut. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2), 81-85.
- Efrida, R., & Fitria, F. (2019, October). Pelatihan Pembuatan Asinan Buah Rambutan di Desa Petangguhan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 274-278).
- Habib, A., & Risnawati, R. (2017). Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 39-48.
- Husein, E. 2006. Konsep multifungsi untuk revitalisasi pertanian. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*. 28 (5): 1-4.
- JULIA, H., & NOVITA, A. (2018). Analysis of Erosion Risk Level in Upstream of Sempor Reservoir. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Khair, dkk. 2016. Manajemen Strategi. UMSU Press Medan.
- Khair, H., Hasyim, H., & Ardinata, R. (2015). Pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan beberapa benih asal klon kakao (*Theobroma cacao* L.) di pembibitan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(3).
- MUNAR, A., ALRIDIWIRSAH, A., & NISA, C. (2020, February). Utilization of Various Fish Dung on the Growth and Production of Lettuce (*Lactuca sativa* L.) in the Aquaponic System. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Munar, A., Bangun, I. H., & Lubis, E. (2018). Pertumbuhan Sawi Pakchoi (*Brassica rapa* L.) Pada Pemberian Pupuk Bokashi Kulit Buah Kakao Dan Poc Kulit Pisang Kepok. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 243-253.
- Nurisjah, S. 2001. Pengembangan Kawasan Wisata Agro. . Program Studi Arsitektur Lanskap. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor, No. IV. Hlm. 20-23.

- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2019). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 18-25.
- Risnawati, R., & Yusuf, M. (2019). Pertumbuhan dan Kualitas Produksi Dua Varietas Kedelai Hitam akibat Pemupukan SP-36. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 45-51.
- Siregar, M. H. F. F., & Novita, A. (2021). SOSIALISASI BUDIDAYA SISTEM TANAM HIDROPONIK DAN VELTIKULTUR. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 113-117.
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E. E., & Putra, Y. A. (2015). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Sulasmu, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., & AirLangga, E. (2020). COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal. *Kumpulan Buku Dosen*.
- SUSANTI, R., HANIF, A., & KABEAKAN, N. M. (2018). Determination Concentrations Of Tuba Root Extract (Derris Eliptica (Roxb.) Benth) To Control Pest *Lamprosema indica* F At Soybean *Glycine Max (L.) Merrill*. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM 2018)* (Vol. 2, No. 01).
- Syofia, I., Khair, H., & Anwar, K. (2015). RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L) TERHADAP PEMBERIAN PUPUK ORGANIK PADAT DAN PUPUK ORGANIK CAIR. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Thamrin, M., Novita, D., & Hasanah, U. (2019). Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 26-31.
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. 2015. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan. Deepublish.
- Utami, S., Marbun, R. P., & Suryawaty, S. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Sa-brang (*Eleutherine americana* Merr.) akibat Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan KCL. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 52-55.
- UTAMI, S., TARIGAN, D. M., & SYAIR, I. F. (2020, February). Response of Growth Mustard Plant Pakchoy (*Brassica Chinensis* L.) the Composition of Plant Medium and Dosage of Npk by Verticulture. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).